

## *Improving Digital Financial Literacy of Rural MSMEs Actors through Socialization of the Kledo Application*

### **Peningkatan Literasi Keuangan Digital Pelaku UMKM Pedesaan melalui Sosialisasi Aplikasi Kledo**

<sup>1\*</sup>Faizah Khaeruddin, <sup>2</sup>Maya Kasmita, <sup>3</sup>Andi Muhammad Rivai, <sup>4</sup>Nurul Aliah, <sup>5</sup>Asmaul Husnah Nasrullah

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

#### ARTICLE INFO

##### Article History

Received: November 02, 2024

Accepted: December 05, 2024

Published: December 06, 2024

##### Corresponding author:

Email: [faizah.khaeruddin@unm.ac.id](mailto:faizah.khaeruddin@unm.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.61220/sipakatau>

Copyright © 2024 The Authors



*This is an open access article under the CC BY-SA license*

#### ABSTRACT

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Su'kulangi Village face challenges in financial management caused by low financial literacy and minimal use of technology. The community service program aims to improve the financial literacy of MSME actors through the use of free financial recording applications. The methods used include an initial survey; training planning and preparation; training implementation; and training evaluation. The results of the program in the long and short term show a significant increase in the understanding and use of digital financial applications, which contributes to better financial management. Although there are obstacles such as limited internet access and changes in habits, development opportunities through regular mentoring and improving internet infrastructure are identified as important steps for the sustainability of the program.*

**Keywords:** Kledo, Financial Literacy, MSMEs

#### ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Su'kulangi menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan dan minimnya pemanfaatan teknologi. Program pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM melalui pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan gratis. Metode yang dilakukan mulai survei awal; perencanaan dan persiapan pelatihan; pelaksanaan pelatihan; dan evaluasi pelatihan. Hasil program terdapat jangka panjang dan jangka pendek menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penggunaan aplikasi keuangan digital, yang berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih baik. Meskipun ada hambatan seperti keterbatasan akses internet dan perubahan kebiasaan, peluang pengembangan melalui pendampingan berkala dan peningkatan infrastruktur internet diidentifikasi sebagai langkah penting untuk keberlanjutan program.

**Kata Kunci:** Kledo, Literasi Keuangan, UMKM

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di sektor keuangan. Transformasi digital di bidang keuangan telah menciptakan peluang besar bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan mengakses sumber pembiayaan (Effendi, N., dkk, 2022). Peluang ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia. Salah satu faktor utama yang menjadi penghambat adalah rendahnya tingkat literasi keuangan digital.

Menurut data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan di Indonesia, khususnya di kalangan pelaku UMKM, masih berada pada tingkat yang rendah. Rendahnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan berbasis digital membuat banyak pelaku UMKM kesulitan mengakses layanan keuangan modern seperti e-wallet, aplikasi pembukuan, atau platform pinjaman daring (Susetyo & Firmansyah, 2023). Hal ini mengakibatkan rendahnya inklusi keuangan dan kemampuan UMKM untuk bersaing di era digital (Manan, 2019). Fenomena ini juga terlihat di Desa Su'kulangi, pengelolaan keuangan para pelaku UMKM masih dilakukan secara manual.

Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan UMKM adalah melalui penggunaan aplikasi keuangan seperti Kledo. Kledo adalah aplikasi pembukuan berbasis cloud yang dirancang khusus untuk membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka (Octavina, L.A., & Rita, 2021). Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan stok, pembuatan laporan keuangan, dan analisis keuangan secara real-time (Suaryansyah, 2022). Dengan antarmuka yang ramah pengguna, Kledo memungkinkan UMKM untuk memahami dan mengelola keuangan mereka dengan lebih mudah dan efisien.

Pemanfaatan aplikasi Kledo dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM. Aplikasi ini tidak hanya membantu pelaku UMKM mencatat dan memantau kondisi keuangan bisnis mereka, tetapi juga memberikan edukasi secara tidak langsung tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik (Nabella, E., dkk, 2022). Selain itu, fitur otomatisasi yang dimiliki Kledo dapat mengurangi risiko kesalahan manusia dalam pencatatan keuangan, sehingga membantu UMKM meningkatkan akurasi data finansial mereka.

Peningkatan literasi keuangan digital melalui aplikasi Kledo bukan hanya membantu UMKM dalam mengelola bisnisnya, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional ((Damarsiwi, 2023). UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, dengan kontribusi yang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM melalui aplikasi Kledo menjadi agenda yang strategis untuk mendukung pengembangan sektor ini (Sari, J., Mildawati., & Kurnia, 2022).

Perspektif kebijakan, pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan telah meluncurkan berbagai program edukasi dan sosialisasi untuk mendorong adopsi teknologi keuangan di kalangan UMKM (Arianto, & Sofyan, 2022). Meski demikian, program-program ini perlu disertai dengan pendekatan yang lebih terarah dan inklusif, agar dapat menjangkau lebih banyak pelaku UMKM di berbagai daerah, termasuk wilayah terpencil (Anggraeni, 2021). Pemanfaatan Kledo dapat menjadi salah satu solusi untuk mengisi celah tersebut, dengan memberikan akses yang mudah dan fitur yang relevan bagi kebutuhan UMKM.

Berdasarkan latar belakang ini, diperlukan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM melalui penggunaan aplikasi Kledo. Strategi ini harus mencakup edukasi tentang pentingnya literasi keuangan digital, pelatihan penggunaan aplikasi Kledo, serta dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia teknologi. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era ekonomi digital.

Pelatihan ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM dengan fokus pada penggunaan aplikasi Kledo. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi lokal di Kabupaten Takalar khususnya Desa Su'rulangi dengan semakin banyaknya pelaku UMKM yang mampu menggunakan aplikasi keuangan digital.

## **2. METODE**

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan keuangan pelaku UMKM di Desa Su'rulangi. Para peserta akan dilatih menggunakan aplikasi pencatatan keuangan yang gratis. Kelangsungan bisnis bergantung pada pengelolaan keuangan yang baik. Teknologi digital memungkinkan pengelolaan arus kas dan pencatatan transaksi (Meilisa, R., dkk, 2021). Agar memastikan bahwa program itu efektif, metode pelaksanaan kegiatan ini direncanakan secara bertahap dan melibatkan survei awal, pelatihan langsung, dan evaluasi (Hastuti, T., 2023). Proses pengabdian kepada masyarakat ini digambarkan di bawah ini:

### **2.1 Survei Awal**

Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah melakukan survey awal. Survei bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan dan kebutuhan spesifik pelaku UMKM di Desa Su'rulangi. Sebelum merancang pelatihan, penting untuk memahami kondisi awal para peserta agar materi dan metode yang disampaikan tepat sasaran. Survei ini dilakukan melalui kuesioner yang disebar kepada 18 pelaku UMKM di desa tersebut. Kuesioner dirancang untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan, praktik pencatatan transaksi, serta minat dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital. Survei juga bertujuan untuk mengetahui tantangan-tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya (Jayanti, E., & Karnowati, 2023). Berdasarkan hasil survei, ditemukan bahwa 30% responden tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai pencatatan keuangan. Sebagian besar dari mereka masih menggunakan metode pencatatan manual dan tidak memiliki laporan keuangan yang terstruktur. Banyak pelaku usaha yang belum memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, sehingga sulit untuk menilai kinerja keuangan usaha secara objektif. Namun, survei juga menunjukkan potensi besar untuk peningkatan literasi keuangan melalui aplikasi pencatatan keuangan. Sebanyak 80% responden menyatakan ketertarikannya untuk belajar menggunakan aplikasi digital yang dapat mempermudah mereka dalam mencatat transaksi dan mengelola keuangan. Data ini menjadi dasar untuk merancang pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM di desa tersebut.

## 2.2 Perencanaan dan Persiapan Pelatihan

Berdasarkan hasil survey, tahap selanjutnya adalah merencanakan dan mempersiapkan pelatihan. Pelatihan ini dirancang untuk memperkenalkan aplikasi pencatatan keuangan gratis yang dianggap relevan dan mudah dilakukan oleh pelaku UMKM. Aplikasi yang diperkenalkan dalam pelatihan ini adalah aplikasi Kledo yaitu *software* akuntansi berbasis *cloud* yang dirancang untuk mempermudah pengelolaan keuangan bisnis. Pelatihan dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis mengenai penggunaan aplikasi Kledo, sehingga peserta dapat langsung menerapkan ilmu yang didapat dalam bisnis mereka sehari-hari.

## 2.3 Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama satu hari, dengan durasi sekitar 2 jam. Sebanyak 18 pelaku UMKM hadir dalam pelatihan ini, mewakili berbagai jenis usaha. Pelatihan dimulai dengan sesi pengantar mengenai pentingnya literasi keuangan dan dampaknya terhadap keberlanjutan usaha. Sesi pengenalan, fasilitator memberikan penjelasan mengenai masing-masing aplikasi yang telah dipilih. Setiap aplikasi diperkenalkan dengan menyoroti fitur-fitur utamanya, keunggulannya, serta bagaimana aplikasi tersebut dapat membantu dalam pencatatan keuangan usaha sehari-hari. Setelah pengenalan, peserta diajak untuk mencoba aplikasi-aplikasi tersebut secara langsung melalui sesi praktik yang dipandu oleh fasilitator. Selama sesi praktik, peserta menggunakan smartphone mereka untuk mengunduh dan mencoba aplikasi yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Fasilitator memberikan panduan langkah demi langkah mengenai cara membuat akun, mencatat transaksi, dan menghasilkan laporan keuangan sederhana. Peserta diajak untuk memasukkan data transaksi fiktif sebagai simulasi, sehingga mereka dapat memahami cara kerja aplikasi secara lebih mendalam (Ameira, 2023). Selain sesi praktik, diskusi kelompok juga menjadi bagian penting dalam pelatihan ini. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, di mana mereka dapat saling berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Diskusi ini juga menjadi ajang bagi peserta untuk bertanya mengenai kendala teknis atau konsep yang masih kurang dipahami terkait penggunaan aplikasi. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pengenalan teori, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang langsung diterapkan dalam usaha sehari-hari. Dengan demikian, peserta diharapkan dapat langsung memanfaatkan aplikasi yang dipelajari untuk mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih baik.

## 2.4 Evaluasi Pelatihan

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi untuk menilai sejauh mana pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan. Evaluasi dilakukan melalui dua metode, yaitu kuesioner dan wawancara mendalam.

Kuesioner diberikan kepada seluruh peserta setelah sesi pelatihan untuk menilai peningkatan pengetahuan mereka tentang literasi keuangan dan kemampuan menggunakan aplikasi yang telah diperkenalkan. Dari hasil kuesioner, 90% peserta merasa bahwa pelatihan ini telah meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang baik. Sebagian besar peserta juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi yang telah dipelajari untuk mencatat transaksi harian dan menyusun laporan keuangan. Selain kuesioner, wawancara mendalam dilakukan kepada beberapa peserta untuk mendapatkan masukan yang lebih komprehensif mengenai pengalaman mereka selama pelatihan. Peserta yang diwawancarai mengapresiasi metode pelatihan yang interaktif dan praktis (Choerudin, A.,dkk, 2023). Mereka merasa bahwa dengan adanya sesi praktik, mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi yang diajarkan. Peserta juga mengungkapkan bahwa pelatihan ini membantu mereka untuk lebih mudah memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, yang selama ini menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan keuangan. Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan gratis. Para peserta diharapkan dapat terus memanfaatkan aplikasi tersebut dalam pengelolaan keuangan usaha mereka, sehingga keberlanjutan usaha mereka dapat lebih terjamin.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM di Desa Su'rulangi melalui pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan gratis telah memberikan berbagai dampak positif. Dampak ini terlihat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, seiring dengan perubahan yang terjadi pada praktik pengelolaan keuangan UMKM di desa tersebut. Berdasarkan tahapan pelaksanaan yang telah dirancang secara sistematis, seperti survei awal, pelatihan, praktik langsung, dan evaluasi, berikut adalah hasil dan pembahasan lebih lanjut dari kegiatan tersebut.

### 3.1. Dampak Jangka Pendek

Dalam jangka pendek, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di Desa Su'rulangi, yang menjadi tujuan utama program. Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan

sistematis, serta kesadaran mereka akan manfaat aplikasi pencatatan keuangan digital. Setelah pelatihan, 85% dari peserta melaporkan bahwa mereka telah mulai menggunakan aplikasi pencatatan keuangan yang diperkenalkan selama sesi pelatihan. Aplikasi Kledo telah menjadi alat utama bagi peserta dalam mencatat transaksi keuangan usaha mereka. Penggunaan aplikasi ini secara rutin membantu mereka menyusun laporan keuangan sederhana, memantau arus kas, serta membedakan keuangan pribadi dan bisnis dengan lebih baik. Pelaku UMKM yang sebelumnya lebih banyak bergantung pada pencatatan manual mulai merasa manfaat dari aplikasi-aplikasi tersebut dalam hal efisiensi waktu dan akurasi pencatatan. Melalui aplikasi-aplikasi ini, mereka dapat memantau posisi keuangan mereka secara real-time, mengelola utang-piutang, serta menyusun laporan laba-rugi yang lebih transparan. Selain itu, aplikasi ini membantu mereka lebih terorganisir dalam menyimpan catatan transaksi sehari-hari, sehingga potensi kesalahan dalam pencatatan keuangan dapat diminimalkan.

### 3.2. Dampak Jangka Panjang

Dampak jangka panjang yang diharapkan dari program ini adalah tercapainya keberlanjutan usaha yang lebih baik bagi UMKM di Desa Su'rulangi. Literasi keuangan yang meningkat akan berkontribusi secara langsung terhadap kemampuan pelaku usaha dalam membuat keputusan keuangan yang lebih tepat, misalnya dalam mengelola arus kas, meminimalisasi kerugian, serta memanfaatkan peluang usaha yang ada. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, UMKM diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas usaha mereka. Manajemen keuangan yang terstruktur akan memungkinkan para pelaku usaha memanfaatkan data keuangan untuk melakukan analisis terhadap kinerja usaha. Hal ini akan membantu mereka dalam merencanakan ekspansi, meningkatkan daya saing, serta mengidentifikasi area bisnis yang memerlukan perbaikan. Peningkatan literasi keuangan ini juga akan berdampak pada peningkatan kepercayaan diri para pelaku usaha untuk mengakses berbagai sumber pendanaan, baik dari lembaga keuangan formal seperti bank dan koperasi, maupun sumber pendanaan informal seperti modal dari investor. Kemampuan pelaku UMKM untuk mengakses pendanaan sangat erat kaitannya dengan bagaimana mereka dapat menyusun laporan keuangan yang rapi dan kredibel. Dengan laporan keuangan yang memadai, mereka diharapkan dapat mengajukan pinjaman atau investasi dengan lebih mudah, sehingga dapat meningkatkan modal usaha untuk ekspansi atau peningkatan kapasitas produksi.

### 3.3. Hambatan yang dihadapi

Meskipun hasil dari program ini sebagian besar positif, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan dan penggunaan aplikasi oleh pelaku UMKM. Hambatan ini perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.

#### 1) Keterbatasan Akses Internet

Salah satu hambatan utama yang ditemui dalam pelaksanaan program ini adalah keterbatasan akses internet di beberapa lokasi di Desa Su'rulangi. Sebagian besar aplikasi pencatatan keuangan yang digunakan berbasis online, yang memerlukan koneksi internet untuk memperbarui data secara real-time dan menyimpan informasi di cloud. Namun, beberapa pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengakses aplikasi tersebut karena jaringan internet di desa mereka belum merata. Keterbatasan akses internet ini menjadi kendala bagi pelaku UMKM untuk memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan secara optimal. Ketika internet tidak stabil atau tidak tersedia, mereka tidak dapat memperbarui catatan transaksi secara langsung, sehingga pencatatan harus dilakukan secara manual terlebih dahulu dan diinput ke dalam aplikasi ketika jaringan internet kembali tersedia

#### 2) Perubahan Kebiasaan

Hambatan lain yang ditemukan adalah tantangan dalam mengubah kebiasaan lama pelaku UMKM yang terbiasa dengan pencatatan manual. Meskipun peserta menyadari manfaat dari aplikasi pencatatan keuangan, beberapa dari mereka masih kesulitan beralih dari metode manual yang telah mereka lakukan selama bertahun-tahun. Kebiasaan ini, terutama di kalangan pelaku usaha yang lebih senior, memerlukan waktu dan usaha ekstra untuk diubah. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa canggung menggunakan aplikasi digital, terutama mereka yang kurang terbiasa dengan teknologi. Mereka cenderung merasa lebih nyaman dengan metode pencatatan yang mereka kenal, meskipun metode tersebut tidak seefektif aplikasi pencatatan keuangan. Hal ini menjadi tantangan bagi fasilitator dan pendamping untuk terus mendorong peserta agar secara konsisten menggunakan aplikasi-aplikasi yang telah diperkenalkan.

### 3.4. Peluang Pengembangan Lebih Lanjut

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini juga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, baik dalam hal pendampingan pelaku UMKM maupun peningkatan infrastruktur di desa tersebut.

#### 1) Pendampingan Berkala

Salah satu saran utama untuk keberlanjutan program ini adalah menyediakan pendampingan secara berkala bagi pelaku UMKM di Desa Su'rulangi. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tetap konsisten dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan serta membantu mereka

mengatasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasi sehari-hari. Pendampingan ini dapat dilakukan dalam bentuk kunjungan rutin oleh fasilitator atau melalui bimbingan online. Tim pengabdian dapat berperan sebagai pendamping yang membantu peserta memecahkan masalah teknis yang mereka hadapi atau memberikan arahan lebih lanjut mengenai literasi keuangan. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan pelaku UMKM akan semakin terbiasa menggunakan aplikasi yang telah diperkenalkan dan menjadikannya bagian dari rutinitas bisnis mereka

2) Peningkatan Infrastruktur Internet

Selain pendampingan, peningkatan infrastruktur internet di Desa Su'rulangi juga menjadi faktor penting untuk menunjang keberhasilan program ini. Pemerintah desa atau pihak terkait dapat mempertimbangkan upaya untuk meningkatkan akses internet di seluruh wilayah desa agar semua pelaku UMKM dapat memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan dengan lebih mudah dan lancar. Peningkatan akses internet tidak hanya bermanfaat bagi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, tetapi juga akan membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk mengakses berbagai informasi bisnis, peluang pasar, serta aplikasi digital lainnya yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha mereka. Infrastruktur digital yang baik akan mendukung percepatan transformasi digital bagi UMKM di desa tersebut.

Sedangkan gambar selama proses pengabdian di Balai Desa Su'rulangi pada gambar berikut ini.



**Gambar 1. Proses Pemaparan dan Tanya Jawab**



**Gambar 2. Penyerahan Cenderamata**

Gambar ini menampilkan paparan materi dengan judul “Peningkatan Literasi Keuangan Digital Pelaku UMKM melalui Sosialisasi Aplikasi Kledo di Desa Su’rulangi”. Dalam sesi ini, sebanyak 18 pelaku UMKM hadir untuk mengikuti pemaparan. Acara ini juga didukung oleh para dosen yang berperan aktif dalam memberikan penjelasan dan mendampingi para pelaku UMKM.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelatihan literasi keuangan berbasis aplikasi di Desa Su’rulangi berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan digital. Aplikasi pencatatan keuangan yang diperkenalkan membantu peserta mengadopsi teknologi untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan dengan lebih baik. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta, yang diharapkan dapat mendorong keberlanjutan usaha mereka. Penerapan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan telah memberikan dampak positif, meskipun terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program ke depan. Pendampingan berkelanjutan dan peningkatan infrastruktur digital sangat penting untuk memastikan adopsi teknologi secara optimal.

#### **5. UCAPAN TERIMAKASIH**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan tidak terlepas dari Rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar. Tim pengabdian juga menghaturkan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada Bapak Rektor Universitas Negeri Makassar, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNM, Ketua Jurusan Ilmu Administrasi UNM, Ketua Prodi Administrasi Bisnis UNM atas dukungan dan arahan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya terhadap mitra Pengabdian Masyarakat Kabupaten Takalar khususnya desa Su’rulangi atas fasilitas dan dukungan dalam kegiatan ini. Kepada seluruh peserta kegiatan sosialisasi agar dapat terus menjaga motivasi dalam memanfaatkan teknologi menuju kemandirian.

#### **REFERENSI**

- Ameira, V. (2023). Analisis Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Keuangan Digital pada UMKM. *Abdimas Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 4723–4732.
- Anggraeni, W. C., Ningtyas, W. P., & Nurdiah, N. (2021). Kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3, 47–65.
- Arianto, B., & Sofyan, H. (2022). Peran Media Sosial Bagi Penguatan Bisnis UMKM di Kota Serang Banten. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 6, 130–145.
- Choerudin, A., Widyawati, R., & Paramita, V. (2023). Literasi Keuangan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Damarsiwi, et al. (2023). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Literasi Keuangan Digital bagi Ibu-ibu Rumah Tangga. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2, 53–60.
- Effendi, N., Priyono, A.F., & Sapulette, M. S. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Digital kepada Pengusaha Mikro di Kabupaten Bandung. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 81–90.
- Hastuti, T., D. (2023). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Digital Menggunakan Aplikasi Buku Kas Pada UMKM Aneka Keripik Cap Kenari Tuti. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks Soliditas*, 6(1), 143–148.
- Jayanti, E., & Karnowati, N. B. (2023). Digitalisasi UMKM dan Literasi Keuangan untuk Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Cilacap. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 51–64.
- Manan, Y. (2019). Sistem integrasi proteksi & manajemen resiko platform fintech peer to peer (p2p) lending dan payment gateway untuk meningkatkan akslerasi pertumbuhan UMKM 3.0. *Ihtifaz*, 2.
- Meilisa, R., Nopiandri, N., & Rosalinda, A. (2021). Penerapan Aplikasi Digital dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Desa Tamiang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 127–135.
- Nabella, E., Ernada, K.V., S. (2022). Analisis Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Keuangan Digital pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 1353–1358.
- Octavina, L.A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan. *Perbanas Journal of Business and Banking*, 11(1), 73–92.
- Sari, J., Mildawati., & Kurnia, K. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital untuk Mewujudkan UKM Handal. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(2), 210–220.
- Suaryansyah, B. (2022). Peran Fintech (Aplikasi Stroberi Kasir) Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Belitung. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 92–107. <https://doi.org/10.47747/jismab.v3i2.729>
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. *Economics and Digital Business Review*, 4, 261–279.